

BAB 5

KESIMPULAN

Membangun kesadaran kolektif dilakukan penduduk Desa Cipeuteuy sebagai respon atas praktik pengelolaan taman nasional yang memiliki kekuasaan dan legitimasi secara formal terhadap kawasan hutan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan informal dan menggalang dukungan dari luar desa agar dapat merumuskan masalah bersama, melakukan transformasi nilai kebenaran dan menentukan posisi atas keberadaan taman nasional.

Proses persidangan perkara pidana yang sedang berlangsung dijadikan wacana bersama sehingga pertemuan informal dapat semakin sering dilakukan. Peristiwa tersebut menegaskan posisi keberadaan taman nasional yang dianggap tidak adil dalam melakukan praktik pengelolaan dan direspon oleh penduduk Desa Cipeuteuy dengan sikap keengganan untuk bekerjasama dengan pihak taman nasional. Keresahan mereka atas akses kawasan hutan yang dibatasi melalui larangan dan ancaman hukuman berat menjadi semakin nyata ketika terjadi peristiwa penangkapan dua orang warga desa. Hal tersebut dijadikan kepentingan bersama untuk menggalang dukungan dari sesama warga dan dari luar desa.

Dengan mengadakan pelatihan hukum penduduk Desa Cipeuteuy mendapat legitimasi atas nilai kebenaran yang mereka yakini tentang taman nasional, kawasan hutan, dan hak mereka sebagai warga negara. Hal ini mereka wujudkan menjadi tindakan yang dilakukan dalam kehidupan keseharian dengan tetap mengakses kawasan hutan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mencari bantuan dari luar desa dilakukan ketika menghadapi masalah yang mereka anggap baru dan tidak dapat dipahami sepenuhnya.

Penduduk Desa Cipeuteuy memiliki persepsi tersendiri atas kawasan hutan yang berada dekat dengan desa mereka. Kehadiran pengacara dan ahli hukum dari luar desa dijadikan legitimasi atas kebenaran persepsi mereka yang berbeda dengan persepsi taman nasional dalam melihat kawasan hutan sebagai kawasan yang harus dilindungi dan diamankan.